



PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR

Jesita Amelia¹, Yuliana Erlinda², Apriance Stelamaris

Afiliasi IFTK Ledalero, Email : jeliaamelia4@gmail.com

Riwayat Artikel

Dikirim : 29 Maret 2023
Direvisi : 3 April 2023
Diterima : 27 Juni 2023

Abstrak

Pendidikan adalah pembentukan karakter. Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dasar siswa sejak dini. Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi, tidak menjadikan siswa cakap dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan keterampilan dan sikap yang baik, menjadi indikator keberhasilan sebuah pembelajaran sekaligus kesuksesan tujuan pendidikan. Guru yang berkarakter baik, memiliki peluang melahirkan siswa yang berkarakter lebih baik. Penguasaan metode, dan penguasaan substansi materi saja tidak cukup bagi guru. Menjadi gurunya manusia dan memiliki kasih sayang kepada siswanya serta menjadi mentor yang beretika, merupakan langkah penting yang harus dimiliki guru untuk melahirkan siswa yang berkarakter baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat (1) bagaimana peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa, (2) bagaimana tantangan yang dihadapi guru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif berupa studi kepustakaan, internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik. Adapun Nilai karakter yang tertanam dari peran guru yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan tanggungjawab. Hal tersebut sesuai dengan nilai karakter menurut Pemerintah dalam badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter

Abstract

Education is the formation of character. Teachers have an important role in forming the basic character of students from an early age. Student knowledge and understanding of a material does not make students proficient in everyday life. Mastery of good skills and attitudes is an indicator of the success of a lesson as well as the success of educational goals. Teachers with good character have the opportunity to produce students with better character. Mastery of the method, and mastery of the substance of the material alone is not enough for the teacher. Being a human teacher and having compassion for his students as well as being an ethical mentor are important steps that a teacher must have to produce students with good character. This study aims to see (1) how the teacher's role as a model in the formation of student character, (2) how the challenges faced by the teacher as a model in the formation of student character. The method used in this study is a qualitative description in the form of literature studies, the internet. The results of this study indicate that teachers have complex duties and responsibilities towards achieving educational goals, teachers are not only required to master the knowledge to be taught, have knowledge and teaching skills, teachers are also required to have morals, character and personality that can be role models for students. The character values embedded in the teacher's role are religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, and responsible. This is in accordance with the character values according to the Government in the Research and Development agency, the Curriculum Center of the Ministry of National Education.

Keywords: *Teacher's Role, Character Education*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tumbuh dan berkembang selaras dengan perubahan zaman. Arus perkembangan zaman ditandai dengan perkembangan teknologi yang membawa banyak perubahan di dalam kehidupan manusia, yakni maraknya peredaran fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Fasilitas tersebut membuat akses manusia terhadap berbagai informasi menjadi sangat mudah. Informasi yang tersedia tidak mempunyai batasan-batasan sehingga setiap orang dari berbagai kategori umur dapat mengakses informasi tersebut, baik informasi positif maupun informasi negatif.

Hadirnya alat-alat teknologi membawa dua arah perubahan dalam hidup manusia. Di satu sisi, teknologi membawa perubahan positif bagi kehidupan manusia dan mampu memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Di sisi lain teknologi dapat menggiring manusia kearah yang negatif dan hal inilah yang kemudian menjadi keprihatinan bagi semua orang. Dampak buruk adanya globalisasi bagi dunia pendidikan yakni menurunnya kualitas moral para siswa. Sehingga apabila tidak dibekali dengan kecakapan moral, maka globalisasi akan membawa manusia jatuh pada pola perilaku yang negatif. Oleh Karena itu, manusia memerlukan dasar-dasar nilai dan moral yang kuat untuk membentengi diri menghadapi arus perubahan negatif tersebut.

Problematika globalisasi yang ada dalam segala aspek kehidupan masyarakat global telah menjadi keprihatinan masyarakat Indonesia. Hal ini sungguh disadari, baik oleh pemerintah maupun oleh seluruh masyarakat Indonesia. Selain masyarakat Indonesia, pemerintah Indonesia juga mengambil bagian dalam keprihatinan tersebut. Salah satu strategi untuk menghadapi arus globalisasi adalah melalui pembangunan sektor pendidikan.

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Target yang ingin dicapai ialah menghasilkan pribadi yang bermutu dan berkarakter bagi bangsa dan tanah air tercinta ini.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan kepribadian peserta didik sehingga dapat bertumbuh menjadi pribadi yang baik seturut norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, dan melepaskannya dari pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin sudah tertanam dalam

lingkungan hidupnya. Melalui pendidikan karakter, kepribadian para peserta didik dibentuk dan dibina sehingga mereka menjadi manusia yang bermoral.

Guru merupakan faktor penting yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Pola pengajaran dan pendidikan dari guru bahkan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya secara utuh. Seorang guru mempunyai cukup banyak waktu dalam kebersamaan dengan para peserta didik di sekolah sehingga seorang guru menjadi figure utama serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar segala tingkah laku dan perbuatan baiknya berpengaruh positif terhadap peserta didik. Pendidikan sulit menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.

METODE

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode kepustakaan, yakni dengan mencari sumber-sumber kepustakaan melalui buku-buku. Literatur yang juga digunakan sebagai bahan untuk membuat tulisan ini adalah ensiklopedi, kamus, dan internet.

PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Penataan kembali pendidikan karakter bangsa harus segera dilakukan dikarenakan berbagai krisis multi dimensi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia seperti globalisasi yang berdampak negatif terhadap karakter bangsa. Pembentukan karakter siswa bukanlah tugas guru atau sekolah semata, namun keluarga dan masyarakat. Waktu yang dihabiskan siswa bukan hanya di sekolah namun juga di rumah dan masyarakat.

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa pada pendidikan formal di sekolah dasar. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen Pasal 1 disebutkan bahwa " guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, peran guru tidak hanya, sebagai pengajar dan pendidik saja, melainkan juga berperan sebagai inspirator, motivator, konselor dan sahabat bagi siswa.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Pengertian tersebut mendorong setiap orang untuk memahami peranan pendidikan bagi kehidupannya. Setelah memahami arti demikian, seseorang perlu berjuang memiliki pendidikan untuk memperoleh kehidupan yang bermutu. Dalam hal ini urgensi pendidikan adalah untuk menanamkan sikap positif dalam kehidupan seseorang.

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan masa pendidikan yang sangat penting bagi siswa dalam hal pendidikan karakter. Usia anak sekolah dasar (6-12 tahun) adalah tahap penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Jika pada masa ini penanaman nilai-nilai karakter dengan secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak.

Seorang Guru dalam kegiatan proses pembelajaran dapat membentuk siswa berkarakter dimulai dari pembuatan RPP, karakter yang akan dikembangkan dapat ditulis dalam RPP. Dengan demikian, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru perlu menetapkan karakter sesuai dengan materi, metode dan strategi pembelajaran. Guru dalam mengembangkan karakter siswa dengan menciptakan kondisi nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Guru memberikan bimbingan, pemahaman, dan pengaruh dalam kegiatan pembelajaran.

Guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu, ketika guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru ingin menguatkan karakter kerjasama, disiplin waktu, keberanian, dan percaya diri, maka guru perlu memberikan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Karakter merupakan kualitas

atau kekuatan mental, moral, perilaku, sikap, dan kepribadian seseorang, pendidikan sekolah dasar (SD) sebagai pondasi dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Karakter menjadi kunci kesuksesan dalam kehidupan seorang di masa depan.

Penanaman karakter sebaiknya dilakukan sejak dini, karena karakter dapat terbentuk karena pembiasaan dan pengalaman. Karakter sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil anak ketika di dalam keluarga seperti pola asuh yang digunakan orangtua dalam mendidik anaknya. Sigmund Freud menyatakan lima tahun pertama usia anak adalah usia emas dan kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Apapun yang dialami anak pada masa emas tersebut akan terbawa hingga ia dewasa. Maka sangat penting membentuk karakter anak sejak dini (Nasution: 2004).

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, sehingga guru merupakan ujung tombaknya. Profesi Guru menjadi bagian terdepan dalam membangun karakter bangsa. Di era Muhammad Nuh sebagai menteri pendidikan, beliau mengeluarkan kebijakan untuk dilaksanakannya Pendidikan Karakter bagi masyarakat Indonesia khususnya anak-anak yang menjadi generasi penerus bangsa. Saat ini pendidikan karakter sudah dilaksanakan di semua jenjang pendidikan terutama dimulai dari usia dini. Pembentukan karakter peserta didik merupakan tugas bersama dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga pihak tersebut secara bersama-sama atau simultan melaksanakan tugas membentuk karakter anak didik.

Peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter dalam dirinya dan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru perlu memiliki karakter yang kuat dan positif untuk dapat membentuk siswa yang berkarakter. Mereka tidak hanya menjadi pendidik dan pengajar bagi siswa, namun mereka mampu menjadi teladan bagi siswa.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan faktor penting dan esensial dalam membina martabat, memelihara dan mengembangkan nilai kebudayaan manusia. Selama manusia menjalani hidup di dunia, pendidikan tetap menjadi salah satu kebutuhan psikis yang utama di antara pihak kebutuhan hidup biologis atau material lainnya.

SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KOTA SINTANG KALIMANTAN BARAT. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2).
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9159>

- Dike, D., & Parida, L. (2019). Hexagonal management kelas dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 35–49.
<https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.23268>
- Dike, D., Parida, L., & Atawolo, G. S. (2022). Adaptasi budaya belajar masa pandemi covid 19 di sekolah dasar kabupaten sintang. *Vox Edukasi*, 1(13), 1–14.
<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/download/1535/pdf>
- Dike, D., Parida, L., & Stevanus, I. (2020). Micro strategy and character educational transformation in elementary school during the covid-19 pandemic of sintang distric, west kalimantan province. *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(8), 775–786.
https://ejmcm.com/article_3196.html
- Dike, D., Parida, L., & Stevanus, I. (2021). *Strategi mikro kepala sekolah membudayakan budaya malu sebagai nilai karakter unggul sekolah dasar di kabupaten sintang*. 12(April), 14–27.
<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/download/916/pdf>
- H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), p.1. Diakses pada tanggal 28 Maret 2023.
- Hodgson, A. M. (2007). Hexagons for systems thinking. *The European Journal of Systems Dynamics*, 59(1), 1–16.
- Jansen, H. (2010). The logic of qualitative survey research and its position in the field of social research methods. *Forum Qualitative Sozialforschung/ Forum: Qualitative Social Research*, 11(2). <https://doi.org/10.17169/FQS-11.2.1450>
- Kemendikbud. (2021). *Tanya jawab kurikulum merdeka*. Pusat Kurikulum Kemendikbud RI. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Kemendikbud. (2022). *Merdeka belajar episode15*. Direktorat Sekolah Dasar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/agenda/detail/merdeka-belajar-episode-15>
- Kemendikbud Riset & Teknologi. (2021). *Program sekolah penggerak*. Kemendikbud Riset & Teknologi.
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>
- Leavy, P. (2017). Research design. In *The Guilford Press*. The Guilford Press. <https://b-ok.asia/>
- Luthfah, O. D. K. & S. (2020). *Praktik pembelajaran yang berpihak pada murid (paket modul 2) Program Guru Penggerak*. Kemendikbud.
- Maxwell, J. A., & Reibold, L. E. (2015). Qualitative Research. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (pp. 685–689). Elsevier Inc.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10558-6>
- Mbula, V. D. (2017). Mendisaian kurikulum integrasi sekolah dalam dinamika perkembangan kurikulum nasional. In Rosalia Emmy (Ed.), *Lembaga Pendidikan katolik dalam konteks Indonesia* (ke 5, pp. 91–114). PT Kanisius.
- Napitupulu, E. L. (2022, April 26). Hasil pendidikan agama belum sejalan dengan penghargaan terhadap kemanusiaan. *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/04/25/pendidikan-agama-masih-inkonsiten-dengan-pendidikan-karakter>
- Nugraheni, A. (2022, April 26). Mengapresiasi kerelaan guru agama. *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/04/26/mengapresiasi-kerelawanan-guru-agama>
- Olive, J. L. (2014). Reflecting on the tensions between emic and etic perspectives in life history research: Lessons learned. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 15(2).
<https://doi.org/10.17169/fqs-15.2.2072>
- Pusat Bahasa Departamen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 263.
- Parida, & D. (2019). Optimalisasi manajemen kelas melalui otoritas guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (JPDP)* (Vol. 5, Issue 1). Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.356>
- Pendo, O. (2018). *Guru agama adalah panggilan dan*

perutusan. Kementerian Agama Wilayah NTT.
<https://ntt.kemenag.go.id/beranda>

Ron Paul. (2013). *The school revolution: New answer for our broken education system*.
www.HachetteBookGroup.com

Tarsisius Sarkimin. (2017). Sekolah Katolik: Penegasan Misi, penguatan tata kelola dan peningkatan kualitas sumber daya. In Rosalia Emmy (Ed.), *Lembaga Pendidikan Katolik* (ke 5, pp. 61–89). PT Kanisius.

Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). Sage Publications, Inc.